

ANALISIS KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENCIPTAKAN KERJA SAMA TIM PADA USAHA GEPREK RIZKI

Cut Asma

cutasma874@gmail.com

Universitas Teuku Umar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik usaha dan anggota tim yang terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional Usaha Geprek Rizki. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Bentuk komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi yang efektif membantu meningkatkan koordinasi kerja, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar anggota tim. Selain itu, ditemukan beberapa faktor yang mendukung komunikasi organisasi seperti keterbukaan dan sikap saling membantu, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa miskomunikasi, perbedaan pemahaman, dan kondisi operasional yang sibuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja sama tim dalam usaha kuliner skala kecil.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Kerja Sama Tim, Organisasi, Usaha Kuliner, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to analyze organizational communication in creating teamwork at Geprek Rizki Business. This research used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of business owners and team members directly involved in operational activities at Geprek Rizki Business. Data analysis techniques used an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that organizational communication has an important role in creating teamwork at Geprek Rizki Business. The forms of communication implemented include vertical communication and horizontal communication. Effective communication helps improve work coordination, clarify task distribution, increase responsibility, and create harmonious working relationships among team members. In addition, several supporting factors of organizational communication were found, such as openness and mutual support, while obstacles included miscommunication, differences in understanding, and busy operational conditions. This study indicates that organizational communication is an important factor in supporting effective teamwork in small-scale culinary businesses

Keywords: Organizational Communication, Teamwork, Organization, Culinary Business, Qualitative Research.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan organisasi karena menjadi sarana utama dalam proses penyampaian informasi, koordinasi, serta pembentukan hubungan kerja antar individu maupun kelompok. Organisasi yang memiliki komunikasi yang efektif cenderung mampu mencapai tujuan dengan lebih baik dibandingkan organisasi yang mengalami hambatan komunikasi. Komunikasi yang berjalan secara baik dapat membantu setiap anggota organisasi memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga proses kerja dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, komunikasi organisasi merupakan proses

penyampaian dan pemahaman makna di antara anggota organisasi yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi, mengurangi konflik, dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis di dalam organisasi.

Pada era perkembangan bisnis yang semakin pesat, sektor usaha kuliner menjadi salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan signifikan. Meningkatnya jumlah usaha kuliner menyebabkan persaingan usaha menjadi semakin tinggi sehingga setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama tim menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional usaha, terutama pada usaha kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Dalam suatu tim kerja, setiap anggota memiliki peran, tanggung jawab, serta tugas yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Kerja sama tim yang efektif membutuhkan adanya komunikasi yang baik agar setiap individu dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan jelas. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, konflik antar anggota, ketidaksesuaian pembagian tugas, serta menurunnya produktivitas kerja. Sebaliknya, komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan koordinasi kerja sehingga proses operasional dapat berjalan dengan lebih baik.

Usaha Geprek Rizki merupakan salah satu usaha kuliner yang menjalankan aktivitas bisnis dengan melibatkan beberapa individu dalam proses operasionalnya. Aktivitas usaha seperti persiapan bahan makanan, proses produksi, pelayanan pelanggan, pengelolaan pesanan, serta pembagian tugas antar anggota tim membutuhkan komunikasi yang efektif. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, interaksi yang terjadi antar anggota tim menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelayanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, komunikasi organisasi memiliki peran yang penting dalam menciptakan kerja sama tim yang baik agar seluruh aktivitas usaha dapat berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek dalam organisasi seperti kinerja pegawai, motivasi kerja, kepuasan kerja, dan efektivitas organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya lebih banyak berfokus pada organisasi formal, perusahaan besar, maupun instansi pemerintahan. Sebagian besar penelitian mengkaji hubungan komunikasi organisasi terhadap peningkatan kinerja karyawan atau produktivitas kerja. Namun, penelitian mengenai komunikasi organisasi dalam konteks usaha mikro dan usaha kuliner skala kecil masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih banyak menitikberatkan pada komunikasi formal dalam organisasi dibandingkan komunikasi yang berlangsung secara langsung dalam aktivitas operasional usaha kecil. Padahal, usaha skala kecil memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi besar karena hubungan antar anggota cenderung lebih dekat, komunikasi berlangsung secara sederhana, serta proses koordinasi lebih sering dilakukan secara langsung. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya pola komunikasi yang berbeda sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas hubungan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan, produktivitas kerja, maupun efektivitas organisasi. Namun penelitian yang mengkaji komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada

usaha kuliner skala kecil masih terbatas, khususnya pada konteks Usaha Geprek Rizki. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) karena memfokuskan penelitian pada analisis komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada usaha kuliner skala kecil yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks usaha mikro atau usaha kuliner skala kecil. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola Usaha Geprek Rizki dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi sehingga dapat menciptakan kerja sama tim yang lebih baik.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk komunikasi organisasi yang diterapkan pada Usaha Geprek Rizki? (2) Bagaimana peran komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki? (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki?

Sistematika penulisan artikel ini terdiri atas lima bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, research gap, novelty, dan pertanyaan penelitian. Bagian kedua membahas kerangka teoritis yang digunakan sebagai dasar penelitian. Bagian ketiga membahas metode penelitian. Bagian keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian terakhir berisi kesimpulan, keterbatasan komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas organisasi karena melalui komunikasi setiap anggota organisasi dapat memahami tugas, tanggung jawab, dan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas komunikasi dalam organisasi sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Melisa dkk. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi dan kinerja anggota dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan pemahaman makna di antara anggota organisasi guna mencapai tujuan bersama. Sementara itu, menurut Wayne Pace dan Don F. Faules, komunikasi organisasi merupakan proses penciptaan serta pertukaran pesan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi bukan hanya sebatas proses penyampaian informasi, tetapi juga merupakan proses pembentukan hubungan antar anggota organisasi.

Dalam suatu organisasi, komunikasi memiliki beberapa bentuk yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas kerja. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dalam struktur organisasi. Komunikasi ini biasanya dilakukan untuk menyampaikan instruksi, arahan kerja, laporan, maupun evaluasi pekerjaan. Selain komunikasi vertikal, terdapat komunikasi horizontal yang terjadi antara individu yang memiliki kedudukan atau posisi yang sama dalam organisasi. Komunikasi horizontal bertujuan untuk memperlancar koordinasi pekerjaan, meningkatkan kerja sama, dan mengurangi terjadinya kesalahpahaman antar anggota organisasi. Selanjutnya terdapat komunikasi diagonal yang merupakan komunikasi antara individu dari

bagian yang berbeda dan memiliki tingkatan jabatan yang berbeda. Komunikasi diagonal dilakukan untuk mempercepat proses pertukaran informasi dalam organisasi.

Selain memiliki berbagai bentuk, komunikasi organisasi juga mempunyai beberapa fungsi penting. Fungsi komunikasi organisasi meliputi fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Fungsi informatif bertujuan memberikan informasi yang diperlukan anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Fungsi regulatif berkaitan dengan pemberian aturan dan pedoman kerja kepada anggota organisasi. Fungsi persuasif digunakan untuk memengaruhi anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai tujuan organisasi. Sedangkan fungsi integratif bertujuan membangun hubungan yang baik antar anggota organisasi sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis. Widya dkk. (2024) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik mampu meningkatkan kerja sama tim melalui peningkatan koordinasi dan pengurangan kesalahpahaman antar anggota organisasi. Dalam konteks usaha kecil seperti Usaha Geprek Rizki, fungsi-fungsi komunikasi tersebut sangat diperlukan karena aktivitas operasional usaha sangat bergantung pada interaksi langsung antar anggota tim.

Kerja sama tim merupakan suatu bentuk interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah organisasi, kerja sama tim menjadi faktor penting karena suatu pekerjaan sering kali tidak dapat diselesaikan oleh individu secara sendiri, melainkan membutuhkan dukungan dari anggota lainnya. Menurut Stephen P. Robbins, tim merupakan kelompok yang usaha individualnya menghasilkan tingkat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan jika setiap individu bekerja secara terpisah.

Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama tim dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi. Kerja sama tim yang baik ditandai dengan adanya koordinasi yang efektif antar anggota, tanggung jawab bersama, saling mendukung antar anggota, komitmen terhadap tujuan organisasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang muncul selama proses kerja berlangsung. Koordinasi yang baik memungkinkan setiap anggota memahami peran dan tugas masing-masing sehingga pekerjaan dapat berjalan secara teratur. Tanggung jawab bersama juga diperlukan agar setiap anggota memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Selain itu, adanya sikap saling mendukung dapat menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga mampu meningkatkan semangat kerja anggota tim.

Komunikasi organisasi memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya kerja sama tim dalam organisasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota organisasi memahami tujuan yang ingin dicapai, memahami pembagian tugas, serta meningkatkan koordinasi antar anggota. Melalui komunikasi yang baik, potensi terjadinya kesalahpahaman dapat diminimalkan sehingga aktivitas kerja dapat berlangsung secara lebih efektif. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan konflik, ketidaksesuaian informasi, serta menurunnya kualitas kerja sama tim.

Dalam konteks Usaha Geprek Rizki, komunikasi organisasi menjadi salah satu aspek penting yang mendukung proses kerja sehari-hari. Interaksi antar anggota tim dalam kegiatan seperti pembagian tugas, proses produksi makanan, pelayanan pelanggan, serta aktivitas operasional lainnya memerlukan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi dari Pace dan Faules sebagai landasan dalam memahami bagaimana proses komunikasi yang terjadi dapat menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Teori tersebut juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam mengenai komunikasi organisasi dalam menciptakan kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan berdasarkan kondisi sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami proses komunikasi yang terjadi antar anggota organisasi serta berbagai faktor yang memengaruhi terbentuknya kerja sama tim dalam aktivitas operasional usaha.

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Geprek Rizki. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha tersebut melibatkan beberapa anggota dalam kegiatan operasional sehari-hari sehingga terdapat proses komunikasi dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Selain itu, Usaha Geprek Rizki dipilih karena memiliki karakteristik usaha skala kecil yang membutuhkan koordinasi dan kerja sama tim dalam menjalankan aktivitas usaha. Penelitian ini dilaksanakan selama periode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha dan anggota tim yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Usaha Geprek Rizki. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua individu memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap memahami proses komunikasi organisasi dan pelaksanaan kerja sama tim dalam kegiatan usaha. Informan penelitian terdiri atas satu orang pemilik usaha dan beberapa anggota tim yang terlibat secara aktif dalam operasional Usaha Geprek Rizki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kerja, pola interaksi, serta proses komunikasi yang terjadi antar anggota tim di lingkungan Usaha Geprek Rizki. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah dipilih guna memperoleh informasi mengenai bentuk komunikasi organisasi yang diterapkan, peran komunikasi dalam menciptakan kerja sama tim, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dalam organisasi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto, catatan kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan aktivitas operasional usaha.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator komunikasi organisasi dan kerja sama tim yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis. Indikator komunikasi organisasi meliputi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal, serta fungsi komunikasi organisasi. Sementara indikator kerja sama tim meliputi koordinasi antar anggota, tanggung jawab bersama, saling mendukung antar anggota, komitmen terhadap tujuan bersama, serta kemampuan menyelesaikan konflik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis agar

mempermudah proses interpretasi data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada Usaha Geprek Rizki, ditemukan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan kerja sama tim dalam aktivitas operasional usaha. Komunikasi yang diterapkan pada Usaha Geprek Rizki berlangsung secara langsung melalui interaksi sehari-hari antar anggota tim. Bentuk komunikasi secara langsung dipilih karena aktivitas usaha membutuhkan penyampaian informasi yang cepat agar proses kerja dapat berjalan secara efektif. Melalui komunikasi secara langsung, setiap anggota tim dapat memahami informasi yang disampaikan dengan lebih mudah sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam Usaha Geprek Rizki Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidayani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja tim melalui koordinasi dan pembagian tugas yang jelas. didominasi oleh komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal terjadi antara pemilik usaha dengan anggota tim melalui pemberian arahan, pembagian tugas, serta evaluasi pekerjaan. Pemilik usaha memiliki peran dalam menyampaikan informasi mengenai tugas yang harus dilakukan oleh anggota tim agar aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik. Sementara itu, komunikasi horizontal terjadi antar anggota tim dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Komunikasi ini dilakukan untuk mendukung koordinasi pekerjaan, mempercepat penyelesaian tugas, dan membantu anggota tim dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Geprek Rizki diperoleh informasi bahwa komunikasi secara langsung digunakan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat oleh seluruh anggota tim. Pemilik usaha menyampaikan bahwa komunikasi dilakukan secara langsung pada saat pembagian tugas maupun saat kegiatan operasional berlangsung sehingga setiap anggota tim dapat memahami pekerjaan masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menjadi sarana penting dalam mendukung proses koordinasi antar anggota tim.

Selain komunikasi antara pemilik usaha dengan anggota tim, penelitian ini juga menemukan adanya komunikasi yang baik antar sesama anggota tim. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota tim diketahui bahwa ketika jumlah pesanan meningkat, seluruh anggota tim saling membantu agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian antar anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Sikap saling membantu tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kerja sama tim dalam Usaha Geprek Rizki berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kerja sama tim pada Usaha Geprek Rizki. Hal tersebut terlihat dari adanya koordinasi yang baik antar anggota tim, pembagian tugas yang jelas, serta

meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Komunikasi yang efektif membantu anggota tim memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga proses kerja dapat berlangsung dengan lebih terstruktur. Selain itu, komunikasi yang baik juga mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis antar anggota tim.

Komunikasi yang efektif mampu menciptakan kerja sama tim karena komunikasi menjadi sarana dalam menyampaikan informasi, Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sulistira dkk. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat kerja sama tim dalam organisasi. membangun hubungan kerja, serta menciptakan koordinasi antar anggota organisasi. Pada usaha skala kecil seperti Usaha Geprek Rizki, proses komunikasi berlangsung secara lebih sederhana dibandingkan organisasi besar karena hubungan antar anggota tim cenderung lebih dekat. Kedekatan tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara lebih cepat sehingga anggota tim dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi pekerjaan yang sedang berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan komunikasi yang terjadi pada Usaha Geprek Rizki. Hambatan tersebut meliputi adanya perbedaan pemahaman antar anggota tim, kurang jelasnya penyampaian informasi, serta kondisi operasional yang padat ketika jumlah pelanggan meningkat. Pada saat kondisi usaha sedang ramai, anggota tim cenderung lebih fokus pada penyelesaian pekerjaan sehingga terdapat kemungkinan informasi tidak tersampaikan secara lengkap. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang dapat memengaruhi efektivitas kerja tim apabila tidak segera diatasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Wayne Pace dan Don F. Faules yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam hubungan yang saling bergantung satu sama lain. Teori tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antar anggotanya. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi serta memperkuat hubungan antar anggota organisasi.

Selain berdampak pada kelancaran pekerjaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memberikan dampak terhadap suasana kerja pada Usaha Geprek Rizki. Komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, meningkatkan rasa saling percaya antar anggota tim, serta memperkuat komitmen anggota dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kerja sama tim yang efektif pada Usaha Geprek Rizki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komunikasi Organisasi dalam Menciptakan Kerja Sama Tim pada Usaha Geprek Rizki, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan kerja sama tim yang efektif. Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pemilik usaha dengan anggota tim maupun antar sesama anggota tim mampu menciptakan koordinasi kerja yang baik, memperjelas pembagian tugas, serta mengurangi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, jelas, dan dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan rasa saling percaya, tanggung jawab, serta kepedulian antar anggota tim. Kondisi tersebut mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sehingga setiap anggota tim dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan

usaha. Selain itu, adanya komunikasi yang efektif juga membantu anggota tim dalam menghadapi situasi operasional yang padat, seperti meningkatnya jumlah pesanan pelanggan, karena setiap anggota dapat saling membantu dan berkoordinasi dengan baik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan komunikasi, seperti perbedaan pemahaman antar anggota tim, kurang jelasnya penyampaian informasi pada situasi tertentu, serta kondisi kerja yang sibuk yang berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi organisasi agar kerja sama tim dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, komunikasi organisasi terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya kerja sama tim yang efektif pada Usaha Geprek Rizki.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu usaha kuliner, yaitu Usaha Geprek Rizki, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis usaha kuliner atau organisasi lainnya. Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya melibatkan pemilik usaha dan beberapa anggota tim, sehingga informasi yang diperoleh mungkin belum menggambarkan seluruh kondisi komunikasi organisasi secara menyeluruh.

Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dinamika komunikasi organisasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pemilik Usaha Geprek Rizki, disarankan untuk terus mempertahankan pola komunikasi yang terbuka dan efektif dengan seluruh anggota tim melalui pemberian arahan yang jelas, evaluasi kerja secara berkala, serta membangun suasana kerja yang mendukung keterbukaan dalam menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi selama bekerja. Langkah tersebut dapat membantu meminimalkan terjadinya kesalahpahaman serta meningkatkan kualitas kerja sama tim.

Bagi anggota tim, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, memperkuat sikap saling menghargai, serta membangun budaya saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Kerja sama yang baik antar anggota tim akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran operasional usaha dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan objek yang lebih beragam, melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain, seperti metode campuran (*mixed methods*), agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kerja sama tim, seperti gaya kepemimpinan, motivasi kerja, budaya organisasi, dan kepuasan kerja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai komunikasi organisasi dalam berbagai konteks organisasi dan usaha..

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdi, F., Betan, P. I. K., & Swarnawati, A. (2024). Iklim komunikasi organisasi responsif dalam gaya kepemimpinan transaksional: Analisis bibliometrik. *Jurnal Audiens*, 5(3), 189–201.
- Hapsari, D., & Febriana, P. (2024). Conflict management in organizational communication: A systematic review. *Academia Open*, 9(1), 1–10.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lekatompessy, D. B. F., Kawan, D., Lumaupuy, F., & Parinussa, M. (2024). Komunikasi organisasi dalam era kerja hybrid: Systematic review terhadap penelitian pasca pandemi. *Jurnal Badati*, 4(2), 87–98.
- Mad Yoman, M., Mirza, M., & Putra, E. D. (2025). Manajemen komunikasi organisasi dalam meningkatkan kerjasama tim pada Wedding Organizer Agam Surya Lesmana. *Journal of Education and Learning*, 5(2), 112–121.
- Maulidayani, M., Arsita, D., Juliani, E., Qodri, L., & Lubis, Z. (2025). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas kerja tim di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 245–256.
- Melisa, M., Kusuma, A., Mardiyah, M., Oktavirani, N. F., & Ashidiqie, M. H. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformatif terhadap keefektifan komunikasi organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27736–27746.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistira, A. N. F., Qoblia, P. I., & Rizki, T. S. (2023). Peran komunikasi penerimaan aktif dalam membangun kerja sama tim dalam organisasi. *Journal of Social Science*, 3(2), 78–86.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widya, W. G. M., Wulandari, R., Oktavira, A. C., dkk. (2024). Peran pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerja sama tim. *Atribusi: Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(1), 45–53.
- Yoga, R. P., Murdiati, E., & Ningsih, C. P. A. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap keaktifan anggota Ikatan Mahasiswa Belitang OKU Timur di Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 2(1), 66–71.